

# Pengaruh Bahasa Gaul Dikalangan Siswa Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia

Aulia Rafiqoh

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[auliarafiqoh@gmail.com](mailto:auliarafiqoh@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lingkungan mahasiswa dalam menggunakan bahasa gaul menjadi sebuah kebiasaan dan bahasa keseharian serta dampaknya terhadap mahasiswa Universitas Negeri Medan dengan tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun Sampling sampel dalam mini riset ini adalah 10 orang siswa yang menggunakan bahasa gaul dan kurang fasih dalam berbahasa Indonesia dengan baik serta menggambarkan karakteristik populasi penelitian, jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu metode analisis data kualitatif yang mengikuti pendekatan fenomenologis, maka analisis data akan digunakan untuk menyelidiki pengalaman subjektif dan memperjelas situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa dari 10 peserta survei, dapat disimpulkan bahwa keberadaan bahasa gaul tentu sangat merusak eksistensi bahasa Indonesia mereka menemukan bahwa bahasa gaul dapat digunakan dengan nyaman di antara mereka. Hal ini dinilai menjadi ciri yang membedakannya dengan kelompok-kelompok lain di kalangan para siswa.

**Kata Kunci:** Penggunaan Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Siswa.

---

## 1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia yg terdiri menurut poly pulau atau daerah memiliki aneka macam macam bahasa yg tidak selaras tiap pulau & wilayahnya yg dianggap bahasa wilayah. Bahasa wilayah ini digunakan pada keadaan nonformal, pada arti ketika berinteraksi sesama masyarakat satu wilayah. Sedangkan pada program formal memakai bahasa Indonesia menjadi bahasa penuturnya, lantaran bahasa Indonesialah yg diakui & disepakati masyarakat Indonesia pada Sumpah Pemuda merupakan bahasa Indonesia. Bahasa wilayah menurut suatu wilayah yg satu menggunakan yg lain tidak selaras misalnya Sumatra Barat memiliki bahasa Minang menjadi bahasa wilayah, sedangkan Medan memiliki bahasa Batak. Bahasa wilayah ini bisa membedakan daerah yg satu menggunakan daerah yg lain.

Bahasa merupakan lambang ciri suatu negara atau daerah karena merupakan unsur penting dalam komunikasi atau alat komunikasi yang utama. Setiap orang membutuhkan bahasa dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain dalam masyarakat. Bahasa sangat beragam di dunia ini. Karena setiap negara memiliki bahasanya masing-masing yang berbeda satu sama lain, bahkan bahasa dapat membedakan satu negara dengan negara lainnya, atau satu daerah dengan daerah lainnya. Negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa umum atau bahasa utama negara, berbeda dengan Amerika Serikat yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa negara. Bahasa juga bisa menjadi ciri nasional.

Seiring berjalannya waktu, penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai berubah dan digantikan oleh penggunaan anak muda dalam bahasa yang dikenal dengan bahasa gaul. Remaja berpikir bahwa jika mereka tidak mengerti bahasa gaul, itu berarti mereka bukan bahasa gaul. Bahasa gaul menjadi semakin umum di kalangan remaja, dan banyak orang terpelajar mungkin menggunakan bahasa gaul ini baik dalam waktu formal maupun informal, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam "mini-riset" ini, penulis berusaha untuk mengeksplorasi segala sesuatu tentang "dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik dan benar fenomena terkait penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, kami mengadopsi metode penelitian kualitatif, yang merupakan desain penelitian alami dalam arti bahwa peneliti menyelidiki fenomena daripada memanipulasi lingkungan penelitian. Melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebuah fenomena yang kompleks dapat diakomodasi dengan menggunakan metode yang terbuka dan penggunaan teori hanya berfungsi mengembangkan sensitivitas peneliti untuk memandu jalannya penelitian dan mengungkapkan permasalahan yang diteliti (Mirra N. Milla, 2010). Data yang muncul dalam penelitian kualitatif ini berbentuk ungkapan kata (informasi) yang di sampaikan responden kepada peneliti dan akan di akomodasi untuk mendapat hasil yang sesuai.

Teknik pengumpulan data penelitian ini merupakan wawancara semi struktur. Teknik pencatatan wawancara semi struktur menggunakan memakai voice recorder handphone & wawancara nir struktur menggunakan memakai catatan kecil. Karena metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang mengikuti pendekatan fenomenologis, maka analisis data akan digunakan untuk menyelidiki pengalaman subjektif dan memperjelas situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dari pertanyaan wawancara, setiap tanggapan responden dianalisis dan diidentifikasi sesuai dengan maksud dan tujuan survei.

## 3. HASIL

Di zaman modern ini, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar jauh dari kebenaran dan akibatnya lebih dikenal dengan bahasa gaul anak muda atau bahasa “alay, slang”. Sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat adat di daerah tertentu, tidak memanfaatkannya dengan baik. Mengetahui sejarah bahasa Indonesia diabaikan dalam pendidikan sekolah, dan orang-orang, terutama remaja, tidak dapat memahami semua bahasa yang mereka perjuangkan di masa lalu.

Dari faktor kebiasaan menggunakan bahasa gaul, membuat setiap orang menjadi tidak biasa bahkan tidak tahu akan bahasa yang tepat ketika digunakan untuk berkomunikasi. Faktor teman sebaya dan media elektronik sangat mempengaruhi perkembangan bahasa yang ada. Dan juga faktor dari konformitas di antara individu dengan suatu kelompok. Agar mampu untuk bertahan di lingkungan yang serba dinamis, maka mau tidak mau seseorang mengikuti alur perkembangan.

Responden penelitian menyadari bahwa penggunaan bahasa “gaul” adalah suatu kebiasaan yang salah dan mesti diubah. Akan tetapi, perilaku tersebut memberikan sensasi kesenangan yang luarbiasa karena variasi kata dan kalimat serta kalimat yang digunakan sangat menarik. Seiring dengan perkembangan teknologi pada masa kini, berkomunikasi menggunakan bahasa alay tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi pesan nonverbal melalui media elektronik juga digunakan dengan tidak menggunakan bahasa yang semestinya (baku).

Dampaknya adalah sulitnya berkomunikasi dan berinteraksi dengan lawan bicara dalam bahasa Indonesia, terutama dalam lingkungan pendidikan untuk siswa sekolah menengah. Dan ketakutan bahasa akan tertukar saat berdiskusi karena minimnya kosakata bahasa Indonesia yang disebabkan oleh kebiasaan tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Karena mengganggu belajar siswa dan hubungan dengan guru dan teman.

## 4. PEMBAHASAN

Keberadaan bahasa Indonesia di zaman modern ini, perkembangan bahasa Indonesia semakin menurun. Ada berbagai masukan bahasa asing yang tidak bisa ditolak dan beberapa bahasa asing masuk dalam kosakata bahasa Indonesia. Namun di sisi lain,

keragaman bahasa serapan juga menjadi masalah orisinalitas bahasa yang semakin memprihatinkan, dan penggunaan tata bahasa baik lisan maupun tulisan semakin kurang hati-hati. Tentu saja, media TV, surat kabar, radio. Internet dan merek impor adalah salah satu faktor utama yang merusak bahasa kita. Fenomena ini sangat kentara dalam cara anak muda saat ini menggunakan bahasa. Ada bahasa gaul dan bahasa alay.

Dengan kata lain, keberadaan bahasa Indonesia semakin tergusur dengan munculnya bahasa-bahasa lain seperti bahasa gaul. Dampak Bahasa Slang Bagi Bahasa Indonesia Di era globalisasi ini penggunaan bahasa gaul semakin meningkat, bahasa gaul baru bermunculan, dan keberadaan bahasa Indonesia semakin berkurang. Bahasa gaul ini menyulitkan remaja untuk belajar bahasa Indonesia yang benar. Bahkan jika Anda terlalu sering menggunakan bahasa, Anda tidak dapat mengenali bahwa itu bukan bahasa yang benar dan tepat. Tidak jarang bahasa slang digunakan untuk acara-acara formal yang tidak disengaja konteksnya. Contoh struktur bahasa gaul dimana media mempengaruhi perkembangan bahasa gaul menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh yang kuat terhadap penggunaan bahasa gaul, terutama di situs jejaring sosial. Peminat jejaring sosial terutama remaja dan berstatus pelajar. Tulisan remaja di situs jejaring sosial menggunakan bahasa gaul dapat dilihat dan ditiru oleh remaja lainnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa adopsi bahasa gaul yang marak di kalangan anak-anak dan remaja merupakan bagian dari kepatuhan lingkungan. Kepatuhan berarti membenamkan diri dalam lingkungan untuk mendapatkan pengakuan. Dalam perkembangan sosial remaja, adaptasi sangat diperlukan karena dapat meningkatkan harga diri anak. Jadi yang perlu kita ajarkan kepada kaum muda yang benar-benar perlu mengembangkan masyarakat adalah masalah penempatan dalam hal kapan dan untuk siapa bahasa itu bisa digunakan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan bahasa gaul tentu sangat merusak eksistensi bahasa Indonesia. Namun di sisi lain, khususnya bagi anak-anak, remaja dan pelajar, perkembangan psikologis membutuhkan kesadaran sosial yang salah satunya mengikuti tren bahasa gaul itu sendiri dan tidak bisa dicegah. Oleh karena itu, meningkatkan kembali kehadiran bahasa Indonesia sendiri tidak dapat mencegah, tetapi meminimalkan, perkembangan bahasa gaul. Dari 10 peserta survei, mereka menemukan bahwa bahasa gaul dapat digunakan dengan nyaman di antara mereka. Hal ini dinilai menjadi ciri yang membedakannya dengan kelompok-kelompok lain di kalangan para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aztry, A., & Winarti, W. (2018). PENGARUH METODE SOSIODRAMA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Abidin, Yunus,dkk. 2010. Kemampuan Berbahasa Tinggi Indonesia di Perguruan. Bandung: CV. MaulanaMedia.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Butar-butar, C., & Syamsuyurnita, S. (2022). RAGAM BAHASA REGISTER SEBAGAI CERMINAN PERILAKU SOSIAL (Kajian Sociolinguistik tentang Bahasa Sebagai Cerminan Perilaku). *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 213-221.
- Febriyana, M., & Dwinta, S. (2021). Perbandingan Kosa Kata Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia dalam Film Animasi Kartun Upin dan Ipin Channel TV Nasional. In *International Conference on Malay Identity* (Vol. 2, pp. 56-61).
- Febriyana, M., & Dwinta, S. (2021). Comparison of Malaysian and Indonesian Vocabulary in Upin and Ipin Cartoon Animated Films on the National TV Channel. In *Proceeding International Conference on Malay Identity* (Vol. 2, pp. 56-61).
- Kemal, I., & Febriyana, M. (2023). PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA PENGGUNA INSTAGRAM TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 127-138.
- Kwartolo, Yuli. 2006. Membuka Cakrawala dengan Komunikasi. Artikel jurnal
- Milla, N.M. 2010. Psikologi Kualitatif. Metodologi Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Pekanbaru: Suska Press.
- Milla, N.M. 2011, Psikologi Kualitatif. Hand out materi kuliah.

- Samsuyurnita, S., & Butar-butur, C. (2018). ANALISIS MAKNA RAGAM BAHASA REGISTER MAHASISWA SEBAGAI MODEL PELACAKAN FENOMENA PERILAKU SOSIAL. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Sitepu, T., & Rita, M. P. (2017). bahasa indonesia sebagai media primer komunikasi Pembelajaran. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 67-73.
- Sitepu, T., & Wulandari, S. (2021). *Analisis Pemakaian Ragam Bahasa Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Kamis Desa Saentis: Kajian Sociolinguistik* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Sitepu, T. (2016). Morfologi Bahasa Indonesia. *Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Tepu, S. (2006). *Pengaruh stratifikasi sosial dalam penggunaan bahasa pada upacara adat perkawinan masyarakat etnis Karo (Studi kasus etnik Karo di kota Medan dan Deli Serdang)* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Winarti, M., & Febriyana, M. (2019). EKSPERIMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO PADA MATERI MENULIS DONGENG DARI HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UMSU. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 225-231.